

**FAKTOR PENGETAHUAN DAN PENGAWASAN TERHADAP PELAKSANAAN K3
PADA KARYAWAN SERVICE DI PT AGUNG AUTOMALL CABANG JAMBI
TAHUN 2021*****Factors Of Knowledge And Supervision Of The Implementasi Of Occupational Safety And
Health For Service Employees In PT Agung Automall Jambi Branch in 2021***

Eliza Lestari*, Novi Berliana, Putri Sahara Harahap

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

*(Email: elizalestari06@gmail.com/ 083121581095)**ABSTRAK**

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu ilmu pengetahuan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan faktor pengetahuan dan pengawasan terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan service di PT Agung Automall Cabang Jambi. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan secara *total sampling* yaitu seluruh karyawan dibagian service yang berjumlah 42 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2021 di PT. Agung Automall Cabang Jambi. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian diketahui sebanyak 71,4% memiliki pengetahuan kurang baik, dan 61,9% tidak ada pengawasan dan 61,9% melaksanakan K3 kurang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (*p-value* 0,039), dan pengawasan (*p-value* 0,019) terhadap pelaksanaan K3 pada karyawan service di PT Agung Automall Cabang Jambi tahun 2021. Disarankan bagi perusahaan sebaiknya memberikan promosi dan pelatihan K3 guna meningkatkan kesadaran karyawan khususnya dibagian service untuk menggunakan APD saat bekerja dan perusahaan sebaiknya menjaga kesinambungan pelaksanaan K3 yang telah ada sehingga senantiasa diperoleh tempat kerja yang aman, sehat dan produktivitas dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pengawasan, K3**ABSTRACT**

*Occupational safety and health is a science of application to prevent the possibility of accidents and diseases caused by work and the work environment. This research aims to find out the picture and knowledge factors and supervision of the implementation of occupational safety and health in service employees at PT Agung Automall Jambi Branch. The research design used is cross sectional. The sample in this study used the technique of taking total sampling, namely all employees in the service section of 42 people. This research was conducted in July 2021 at PT. Agung Automall Jambi Branch. Research instruments are questionnaires. The data were analyzed univariately and bivariately using the chi-square test. The results of the study are known as much as 71,4% have poor knowledge, and 61,9% no supervision, and 61,9% implementing occupational safety and health is not good. The result of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge *p-value* 0,039, and supervision *p-value* 0,019 on the implementation of occupational safety and health for service employees at PT Agung Automall Jambi Branch in 2021. It is recommended that companies provide promotion and training on occupational safety and health in order to increase awareness of employees, especially in the service section to use personal protective equipment while working and the company should maintain the continuity of the implementation of existing occupational safety and health so that there is always a safe workplace safe health and productivity can be increased.*

Keyword : Knowledge, Supervision, Occupational Health and Safety

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi maju sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara luas, namun tanpa disertai dengan pengendalian yang tepat akan dapat merugikan manusia itu sendiri. Penggunaan teknologi maju tidak dapat dielakkan, terutama pada era industrialisasi yang ditandai dengan adanya proses mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi serta transpormasi globalisasi (Tarwaka, 2014).

Dalam keadaan demikian penggunaan mesin-mesin, pesawat, instalasi dan bahan-bahan berbahaya akan terus meningkat sesuai kebutuhan industrialisasi. Hal tersebut memberikan kemudahan bagi suatu proses produksi, tentu nya efek samping yang tidak bisa dielakkan adalah bertambahnya jumlah dan ragam bahaya bagi pengguna teknologi itu sendiri. Disamping itu faktor lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan kerja (K3), proses kerja tidak aman, dan sistem kerja yang semakin kompleks dan modern dapat menjadi ancaman tersendiri bagi keselamatan dan kesehatan kerja (Tarwaka, 2014).

Keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak saja sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi jauh dari itu keselamatan dan kesehatan kerja berdampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerjanya. Oleh karena itu, isu keselamatan dan kesehatan kerja pada saat ini bukan sekedar

keajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja, akan tetapi juga harus dipenuhi oleh sebuah sistem pekerjaan (Irzal, 2016).

Berdasarkan kasus data kecelakaan dari laporan Badan Pelaksanaan Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan, di Indonesia angka kecelakaan kerja dilaporkan meningkat pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Setiap tahunnya rata-rata BPJS melayani 130.000 kasus kecelakaan akibat kerja mulai dari kasus ringan sampai dengan kasus kecelakaan dengan dampak yang fatal (BPJS, 2018). Mengantisipasi hal itu, pemerintah telah mencanangkan upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja misalnya dengan mewajibkan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja telah bersifat universal. Berbagai negara telah mengeluarkan aturan perundangan untuk melindungi keselamatan tenaga kerjanya. Di Indonesia dikeluarkan Undang-Undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja (Ramli, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Endang & Dimas (2016) dimana ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku K3. Selain itu terdapat pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk (2018) pada 63 tenaga kerja X di Kota Batam menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif serta pengaruh yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan penerapan SMK3, artinya jika pengetahuan K3 baik maka

penerapan SMK3 meningkat. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang.

PT Agung Automall merupakan bengkel mobil toyota yang di dirikan pada tanggal 22 Juni 1992 yang terletak di Kota Jambi. PT Agung Automall memiliki karyawan sebanyak 106 orang yang memiliki tiga bagian yaitu, sales, service, keuangan dan administrasi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 16 April 2021 kepada 5 responden, dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada pekerja service di PT Agung Automall Cabang Jambi, ditemukan beberapa kasus kecelakaan yang terjadi pada bagian service. Hal tersebut meliputi kecelakaan luka ringan seperti terbentur, dan terluka yang diakibatkan dari kesalahan penggunaan peralatan bengkel serta terjepit atau terbentur berbagai jenis mesin perbengkelan pada saat melakukan kegiatan kerja serta kondisi lingkungan kerja yang terlihat kurang rapi, serta lantai yang licin. Kemudian dari 5 responden tersebut ditemukan 1 responden yang kurang memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap pada saat melakukan pekerjaan seperti sarung tangan, helm dan masker, hal ini dikarenakan malas, risih dan tidak terbiasa menggunakannya dan responden tersebut beranggapan bahwa tanpa Alat Pelindung Diri (APD) akan tetap aman.

Selanjutnya diketahui bahwa beberapa dari responden dibagian service di PT. Agung Automall Cabang Jambi mempunyai

pengetahuan yang masih rendah karena kurangnya pengetahuan responden tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam memenuhi sasaran yaitu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, mencegah timbulnya penyakit akibat kerja, mencegah atau mengurangi kematian atau cacat tetap, pemeliharaan terhadap peralatan kerja, dapat meningkatkan produktifitas kerja sehingga tenaga kerja tidak harus menguras tenaganya, dapat menjamin keadaan tempat kerja yang aman dan sehat, dapat memperlancar kegiatan dan pekerjaan pada bengkel tersebut. Kemudian dari beberapa responden tersebut mengatakan bahwa belum pernah dilakukan cek kesehatan secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Agung Automall Cabang Jambi belum sepenuhnya dilaksanakan, kemudian dari beberapa responden tersebut masih beranggapan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja tidak terlalu penting, dan juga kesadaran dari karyawan tentang bahaya kecelakaan kerja sangat kurang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dan faktor pengetahuan dan pengawasan terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan service di PT Agung Automall Cabang Jambi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan dibagian service di PT. Agung Automall Cabang Jambi, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 42

karyawan. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dengan melakukan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Univariat dan Bivariat dengan *Uji Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat diketahui bahwa 71,4% responden memiliki pengetahuan kurang baik, 61,9% responden mengatakan tidak ada pengawasan, dan 61,9% responden dengan pelaksanaan K3 kurang baik (Tabel 1).

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,039$) dan pengawasan ($p=0,019$) terhadap pelaksanaan K3 pada karyawan service di PT. Agung Automall Cabang Jambi (Tabel 2).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh $p\text{-value} = 0,039$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan service di PT. Agung Automall Cabang Jambi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Triwibowo & Pusphandani (2018) pengetahuan merupakan penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai dengan menghasilkan pengetahuan yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang

diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Setyowati (2018) tentang hubungan pengetahuan, sikap, pelatihan, pengawasan dengan persepsi tentang penerapan SMK3 di PT. PLN (Persero) Sektor Mahakam Unit PLTGU Tanjung Batu Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi terhadap penerapan SMK3 yaitu dengan nilai $p\text{-Value} = 0.029$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aeni & Fermania, 2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Arteria Daya Mulia Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku K3 yaitu dengan nilai $p\text{-Value} = 0,000$.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 (28,6%) responden berpengetahuan baik terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sedangkan 30 (71,4%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden mengenai pelaksanaan (K3), responden tidak mengetahui dengan adanya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, responden tidak mengetahui prosedur keadaan darurat dan bencana alam, kemudian responden mengatakan bahwa tidak adanya tim P3K yang bertugas untuk menangani pertolongan pertama pada saat

terjadi kecelakaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, demi tercapainya pelaksanaan K3 yang lebih baik perlu kiranya diadakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan para karyawan mengenai pentingnya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja disuatu perusahaan. Upaya peningkatan pengetahuan para karyawan dapat dilakukan oleh pihak perusahaan ataupun pimpinan di PT. Agung Automall Cabang Jambi secara lebih intensif melalui pendidikan atau pelatihan K3 yang terprogram dan dilaksanakan secara berkesinambungan, kemudian mengadakan promosi dan komunikasi kepada karyawan tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Hasil analisis hubungan pengawasan terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diperoleh $p\text{-value} = 0,019$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengawasan terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan service di PT. Agung Automall Cabang Jambi. Menurut PP RI No 50 Tahun 2012 tentang SMK3 menyatakan bahwa pengawasan adalah suatu pekerjaan yang berarti mengarahkan yaitu memberi tugas, menyediakan intruksi, pelatihan dan nasehat kepada individu juga termasuk mendengarkan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan serta menanggapi keluhan bawahan. Tujuan dari pengawasan memotivasi pekerja bekerja secara benar dan memastikan pekerja tahu bagaimana pekerjaannya. Pengawasan SMK3 dilakukan oleh pengawas ketenagakerjaan pusat, provinsi dan/atau kabupaten/kota sesuai

dengan kewenangannya. Pengawasan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut, pembangunan dan terjaminnya pelaksanaan komitmen, organisasi, sumber daya manusia, pelaksanaan peraturan perundang-undangan, keamanan bekerja, pemeriksaan, pengujian, pengukur sb penerapan smk3 ,pengendalian keadaan darurat dan bahaya industri, pelaporan dan perbaikan kekurangan dan tindak lanjut audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting, dkk (2020) tentang hubungan faktor personal dan pengawasan kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja pengelasan di bengkel las tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengawasan kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja pengelasan, dengan nilai $p\text{-Value} = 0,038$.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang mengatakan tidak ada pengawasan sebanyak 26 (61,9%) responden, sedangkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang mangatakan ada pengawasan sebanyak 13 (38,1%) responden. Responden menilai bahwa lingkungan kerja perusahaan tidak memenuhi syarat, dan responden menilai tidak ada tim yang melakukan pengujian lingkungan kerja secara berkala seperti, pengujian kualitas bising mesin, kualitas udara dilingkungan kerja, pengujian kualitas pencahayaan, kemudian responden mengatakan bahwa tidak ada tim yang mengawasi dalam melakukan identifikasi bahaya dilingkungan kerja.

Oleh karena itu hendaknya perusahaan tetap dapat melakukan pengawasan dengan

baik, secara teratur atau konsisten kepada karyawan sehingga apabila kondisi yang berbahaya atau kegiatan yang tidak berperilaku K3 dapat diketahui dengan segera dan dapat dilakukan usaha untuk memperbaikinya. Diharapkan bahwa pengawasan terhadap aktivitas pekerja ini dapat menumbuhkan kepatuhan dan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan dalam bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa 61,9% responden

melaksanakan K3 kurang baik, 71,4% responden memiliki pengetahuan kurang baik, 61,9% responden mengatakan tidak ada pengawasan. Untuk itu sebaiknya perusahaan memberikan pelatihan K3, kemudian mengadakan promosi dan komunikasi kepada karyawan guna meningkatkan kesadaran karyawan khususnya dibagian service dan perusahaan sebaiknya menjaga kesinambungan pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah ada sehingga senantiasa diperoleh tempat kerja yang aman, sehat dan produktifitas dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aeni, H. F., & Fermania, N. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 682–692. <https://doi.org/10.38165/jk.v6i2.148>
2. BPJS. (2018). *Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkat, BPJS Ketenagakerjaan*.
3. Endang, R. P., & Dimas, S. P. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku K3 pada Pekerja di Area Pengolahan Minyak Kelapa PT. Inhil Sarimas Kelapa Inhil. *Al-Tamimi Kesmas*, 5(02), 1.
4. Ginting, R., Irmayani, I., Parinduri, A. I., & Harahap, M. D. (2020). Hubungan Faktor Personal & Pengawasan Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Pengelasan Di Bengkel Las Abun Desa Skip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesmas & Gizi (Jkg)*, 3(1), 91–96. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.520>
5. Irzal. (2016). *Dasar-Dasar Kesehatan & Keselamatan Kerja* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Tentang *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
7. Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
8. Setyowati, D. L. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pelatihan, Pengawasan Dengan Persepsi Tentang Penerapan SMK3. *Faletehan Health Journal*, 5(1), 19–24. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i1.4>
9. Sidauruk, S. (2018). Komitmen Manajemen, Pengetahuan K-3 & Sikap K-3 Dengan Penerapan Smk-3 Pada Pekerja. *Jurnal Media Kesehatan*, 7(2), 177–184. <https://doi.org/10.33088/jmk.v7i2.243Triwi>
- bowo, & Pusphandani. (2018). *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika.

LAMPIRAN

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan, Pengawasan Terhadap Pelaksanaan K3 Pada Karyawan Service PT. Agung Automal Cabang Jambi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Kurang Baik	30	71,4
Baik	12	28,6
Pengawasan		
Tidak Ada	26	61,9
Ada	16	38,1
Pelaksanaan K3		
Kurang Baik	26	61,9
Baik	16	38,1

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Pengawasan Terhadap Pelaksanaan K3 Pada Karyawan Service PT. Agung Automal Cabang Jambi

Variabel	Pelaksanaan K3				Total		<i>p-value</i>
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang Baik	22	52,4	8	19,0	30	100	0,039
Baik	4	9,5	8	19,0	12	100	
Pengawasan							
Tidak Ada	18	66,6	9	33,7	27	100	0,028
Ada	6	30,0	14	70,0	20	100	